

Pemberdayaan masyarakat Nagari Dalko melalui hilirisasi produk sabun herbal kayu manis

Anggela Marta Tasman, Yuni Mala Sari, Fivit Andriani, Neny Sandrawati, Della Rosalynna Stiadi

Program Studi Teknologi Kosmetik, Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : anggela marta tasman

E-mail : anggelamt@unp.ac.id

Diterima: 20 November 2025 | Direvisi: 26 Januari 2026 | Disetujui: 29 Januari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Nagari Dalko memiliki potensi pertanian yang melimpah, salah satunya adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Namun saat ini, potensi kayu manis belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program integrasi prodi dan nagari dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah kayu manis sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata berbasis produk lokal di Nagari Dalko. Kegiatan ini meliputi pemberian materi mengenai sabun herbal, pelatihan pembuatan sabun herbal transparan dengan berbahan aktif kulit manis serta packaging sabun herbal. Kegiatan ini diikuti oleh dua puluh masyarakat dari Nagari Dalko. Hasilnya masyarakat sangat mendukung adanya pelatihan pembuatan sabun herbal. Hal itu didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Dalko mengenai sabun herbal awalnya hanya sekitar separuh responden yang mengetahui bahwa sabun dapat dibuat dari bahan alami seperti kayu manis (50%) dan yang memahami manfaat kayu manis bagi kesehatan kulit (60%). Namun, meningkat secara signifikan mencapai 90% dan 95%. Begitu pula dengan pemahaman bahwa sabun herbal lebih ramah di kulit, yang naik dari 80% menjadi 95%. Pengalaman responden dalam menggunakan sabun herbal juga meningkat dari 45% menjadi 70%, menunjukkan adanya minat baru untuk mencoba produk lokal berbahan alami. Ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sekaligus mendukung pengembang perekonomian pariwisata bagi kemajuan Nagari Dalko.

Kata kunci: antibakteri; cinnamomum; pariwisata; sabun herbal; transparant.

Abstract

Nagari Dalko has abundant agricultural potential, one of which cinnamon (*Cinnamomum burmannii*). However, the potential of cinnamon has not been optimally utilized. Therefore, community service activities through the study program and village integration program are carried out with the aim of improving the added value of cinnamon as an effort to support the development of local product-based tourism in Nagari Dalko. This activity includes providing material related to herbal soap, making transparent herbal soap with cinnamon as the active ingredient and herbal soap packaging. This activity was attended by twenty people from Nagari Dalko. The result showed that participant was supportive of herbal soap making training. This is supported by questionnaire data which shows that the level of understanding of the Nagari Dalko participants regarding herbal soap was initially Only about half of the respondents knew that soap could be made from natural ingredients such as cinnamon (50%) and understood the benefits of cinnamon for skin health (60%). However, it increased significantly to reach 90% and 95%. Similarly, the understanding that herbal soap is gentler on the skin increased from 80% to 95%. Respondents' experience using herbal soap also increased from 45% to 70%, indicating a renewed interest in trying local, natural products. This provided an opportunity for the participant to improve their knowledge and skill while supporting the development of the tourism economy for the progress of Nagari Dalko.

Keywords: antibacterial; cinnamomum; herbal soap; tourism; transparent.

PENDAHULUAN

Kanagarian Dalko, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam terdiri dari empat jorong yakni Dama Gadang, Arikia, Lubuk Sao dan Koto Panjang. Daerah dengan ketinggian 100-1000 m diatas permukaan laut memiliki keindahan alam yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan sektor pariwisata, yakni wisata alam (Agam, 2024). Selain itu, Nagari Dalko juga memiliki potensi alam dalam bidang pertanian, hal ini di karenakan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Salah satu hasil pertanian yang menunjang adalah tanaman kayu manis (*Cinnamomun burmannii*) (Syafrianto *et al.*, 2024).

Kayu manis (*Cinnamomun burmannii*) tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia, dan merupakan salah satu komoditas unggulan di provinsi sumatera barat dengan pusat produksi utama berada di kabupaten Agam dan kabupaten Tanah datar (Yuwanda *et al.*, 2023). Kayu manis merupakan salah satu hasil hutan yang bernilai ekonomi tinggi (Menggala *et al.*, 2019). Petani Nagari Dalko biasanya menanam pohon kayu manis dilahan pribadi dan baru dapat dipanen lima tahun setelah pasca tanam hingga pohon berusia 20 tahun (Andika *et al.*, 2022).

Kayu manis yang tumbuh di sumatera barat memiliki karakteristik yang unik dan berkualitas tinggi serta memiliki potensi sebagai bahan pengobatan untuk berbagai penyakit (Błaszczuk *et al.*, 2021). Peneliti sebelumnya telah melakukan eskplorasi potensi kayu manis Sumatera Barat dalam bidang kesehatan (Tisnadaja *et al.*, 2020). Hasil menunjukkan bahwa semua bagian dari kayu manis (*Cinnamomun burmannii*) yakni batang, daun, kulit dan akar dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit serta bahan aktif kosmetik karena mengandung antibakteri, antioksidan dan antikarsinogen (Qi *et al.*, 2024) .

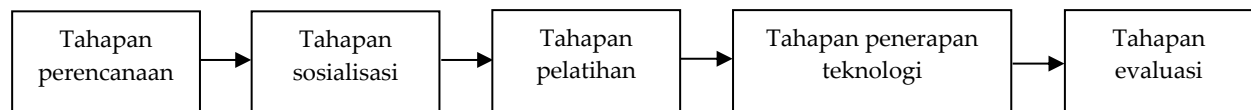
Penelitian terbaru melaporkan adanya potensi bioaktif kayu manis sebagai agen antibakteri yang kuat karena kandungan senyawa bioaktifnya (Menggala *et al.*, 2019), seperti fenilpropanoid, terutama sinamaldehyd dan eugenol (Intan *et al.*, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak dan minyak atsiri kayu manis efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri yang merupakan penyebab infeksi kulit (Atki *et al.*, 2019). Meskipun kayu manis memiliki potensi, Nagari Dalko masih menghadapi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatannya menjadi produk unggulan.

Masyarakat setempat masih bergantung terhadap hasil produk mentah dari kayu manis, sehingga pendapatan yang diperoleh masih kurang. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterampilan untuk mengolah produk mentah menjadi produk bernilai tinggi sangat penting. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengolah kayu manis menjadi produk unggulan dapat menciptakan peluang ekonomi yang baru.

Selain itu, produk olahan dapat menjadi daya tarik tambahan untuk mendukung industri parawisata di Nagari Dalko dalam bentuk olahan kayu manis menjadi sabun transparan yang dapat dijual kepada para wisatawan yang datang. Pemberdayaan ini akan memperkuat ekosistem pariwisata dengan menambah nilai lebih kepada wisatawan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat melalui Program Integrasi Prodi Dan Nagari (PIPn) dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Developments (ABCD) (Rinawati, *et al.*, 2022) yang berfokus pada penggunaan sumber daya lokal sebagai dasar dalam pengembangan Masyarakat (Kasemen *et al.*, 2025). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan juli hingga September. Adapun tahapan kegiatan program pengabdian Masyarakat di Nagari Dalko tersaji pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Tahapan kegiatan.

a. Tahapan perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah penting sebelum melakukan kegiatan pengabdian, Dimana pada tahapan ini dilakukan observasi terlebih dahulu terkait keadaan daerah/tempat yang akan di laksanakan kegiatan pengabdian. Melalui diskusi antara tim pelaksana pelatihan dengan mitra untuk merumuskan langkah-lagkah dalam pelaksanaan pelatihan.

b. Tahapan sosialisasi

Tahapan ini merupakan kegiatan pengenalan program pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk memberikan informasi dan manfaat terkait kegiatan yang dilaksanakan.

c. Tahapan pelatihan

Tahapan ini memberikan edukasi dan keterampilan praktik kepada masyarakat yang di ikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari remaja putra dan putri serta para ibu. Tahapan ini narasumber memberikan materi terkait pelatihan pembuatan sabun herbal trasparan dengan bahan akti kayu manis.

d. Tahapan penerapan teknologi

Tahapan ini menjelaskan kepada peserta pengabdian terkait inovasi pembuatan sabun, dimana sabun dibuat menjadi transparan dengan penambahan bahan yang sesuai dengan kulit dan tidak menyebabkan iritasi (Lubena *et al.*, 2022). Selain itu, peningkatan daya Tarik produk dengan teknologi kemasan serta integrasi produk ke sektor pariwisata.

e. Tahapan evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir setelah rangkaian kegiatan terlaksana, dilanjutkan evaluasi kegiatan melalui tanya jawab langsung dan meminta tanggapan masyarakat terkait permasalahan dalam pembuatan sabun herbal. Pada tabel 1 berikut merupakan pernyataan pada pre-test dan pro-test yang dibagikan kepada peserta kegiatan masyarakat

Tabel 1. Poin pernyataan pada pre-test dan pos-test kegiatan pengabdian Masyarakat

Poin	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah menggunakan sabun herbal?		
2	Apakah Anda tahu sabun bisa dibuat dari bahan alami seperti kayu manis?		
3	Apakah Anda mengetahui sabun herbal lebih ramah di kulit?		
4	Apakah Anda tahu kayu manis bermanfaat untuk kesehatan kulit?		
5	Apakah Anda mengetahui cara dasar membuat sabun herbal mandiri?		
6	Apakah Anda yakin sabun dari tanaman bisa membersihkan tubuh efektif?		
7	Apakah Anda tahu perbedaan sabun herbal dan sabun berbahan kimia?		
8	Apakah Anda tahu kayu manis bermanfaat untuk kesehatan kulit?		
9	Apakah Anda tahu sabun herbal bisa dibuat tanpa pengawet sintetis?		
10	Apakah Anda tertarik belajar membuat sabun herbal dari kayu manis?		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Sabun Herbal Kayu Manis

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIPn) dilaksanakan di Aula SDN 34 Dama Gadang, Kanagarian Dalko, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Tahap pertama kegiatan ini yakni pembukaan oleh MC, sambutan ketua pelaksana, sambutan wali nagari, pengisian angket, pemberian materi oleh narasumber dan workshop pembuatan sabun herbal kayu manis.



Gambar 2. Pembukaan oleh MC dan sambutan ketua pelaksana



Gambar 3. Sambutan wali nagari dan pengisian angket.



Gambar 4. Materi dari narasumber dan pelatihan pembuatan sabun herbal



Gambar 5. Hasil produk sabun herbal kayu manis

Pelaksanaan packaging dan labeling

Kegiatan setelah pembuatan sabun, yakni pelaksanaan packaging dan labelling. Dimana pemberian materi dan pelatihan packaging dan labeling (Utami *et al.*, 2023).



Gambar 6. Materi dan pelatihan packaging dan labelling.

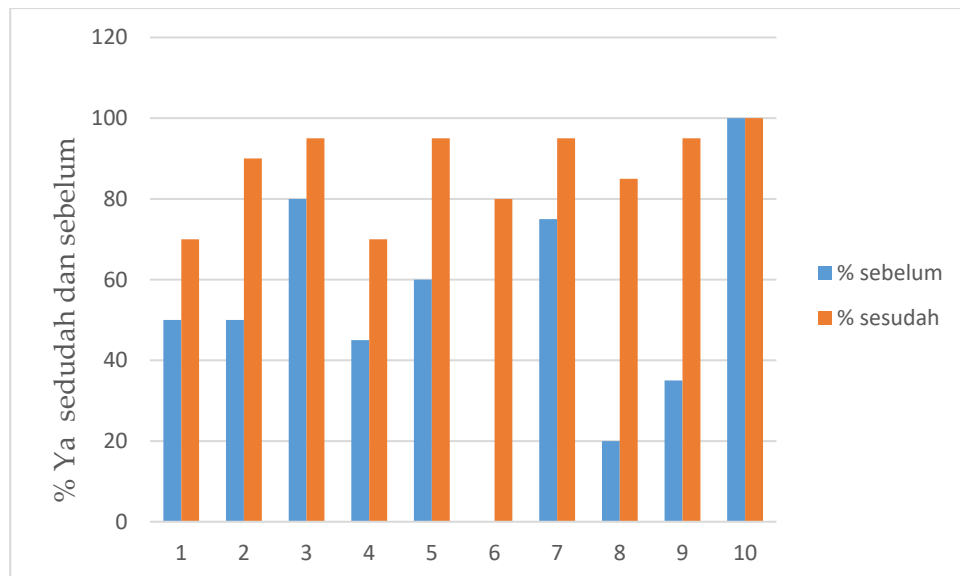


Gambar 7. Hasil packaging dan labelling.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat terhadap sabun herbal kayu manis

Pelatihan, pembuatan dan pemahaman terhadap sabun herbal kayu manis dapat diukur berdasarkan hasil evaluasi dari nilai pre-test dan post-test (Trisnantari *et al.*, 2025) selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk melihat pemahaman peserta terhadap sabun herbal, serta pembuatan sabun herbal dengan bahan aktif kayu manis.

Pemberdayaan masyarakat Nagari Dalko melalui hilirisasi produk sabun herbal kayu manis



Gambar 8. Grafik perbandingan ya (%) sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap sabun herbal mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, seluruh peserta (0%) tidak mengetahui cara pembuatan sabun herbal. Setelah pelatihan, sebanyak 80% peserta memahami pembuatan sabun herbal kayu manis (Chandra et al., 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam mentransfer keterampilan teknik kepada masyarakat.

Beberapa artikel pengabdian juga telah melaporkan tentang pelatihan dan penyuluhan dalam pengolahan kayu manis. Dimana pemanfaatan kayu manis sebelumnya lebih difokuskan pada produk herbal seperti obat kumur (Gunawan & Ardini, 2020), minuman herbal atau sirup (Iskandar, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan berada pada kisaran 60-85%. Hal ini menunjukkan bahwa kayu manis merupakan bahan alami yang mudah diterima oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, khususnya dalam membedakan antara sabun herbal dan sabun berbahan kimia dapat meningkat dari 20% menjadi 85%. Peningkatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya, yakni menekankan pentingnya edukasi bahan alami dan keamanan produk. Namun, pada pengabdian ini lebih spesifik pada produk kosmetik sehingga peserta tidak hanya dapat memanfaatkan kayu manis tetapi juga mampu mengenali karakteristik produk sabun yang aman dan berbasis bahan alam.

Pengetahuan yang signifikan terhadap sabun herbal dapat dibuat tanpa bahan pengawet sintetis yakni 35% sebelum pelatihan menjadi 95% setelah pelatihan. Hasil menyatakan bahwa edukasi berbasis bahan alam dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kesehatan produk dalam sehari-hari. Namun berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang lebih berfokus pada produk konsumsi dan kesehatan tradisional, kegiatan pengabdian ini lebih mengutamakan pada aspek keamanan kosmetik.

Selain itu, pengetahuan tentang sabun herbal secara efektif dapat membersihkan tubuh meningkat dari 75% menjadi 95% setelah pelatihan. Menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima konsep sabun herbal sebagai alternatif alami. Korelasi ini diperkuat dengan artikel pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan kayu manis sebagai bahan aktif memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan (Nurjanah et al., 2021). Secara keseluruhan, data Pengabdian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas manfaat kayu manis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mengembangkan usaha sabun herbal sebagai produk unggulan yang bernilai ekonomi serta mendukung kesejahteraan lokal Nagari Dalko.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam program integrasi prodi dan nagari (PIPn) di Nagari dalko berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sabun herbal dengan bahan aktif kayu manis. Hasil ini dapat dilihat dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat, melalui pelatihan dan pembuatan sabun secara langsung. Ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sekaligus mendukung pengembang perekonomian parawisata bagi kemajuan Nagari Dalko.

Meskipun kegiatan pelatihan dan pembuatan sabun herbal masyarakat Nagari Dalko berjalan dengan baik, masih ada kendala terkait pengembangan olahan produk turunan kayu manis lainnya. Sehingga diperlukan pendampingan keterampilan untuk meningkatkan kualitas branding dan pemasaran berbasis digital agar produk sabun herbal kayu manis dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang dengan nomor SK 2556/UN35.15/PM/2025 dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian serta wali nagari dan masyarakat Nagari Dalko, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agam, D. K. dan I. K. (2024). *Profil Daerah Kabupaten Agam 2024 Kependudukan Pariwisata Agam*. 2022–2023.
- Andika, R., Ferrianta, Y., & Yanti, N. D. (2022). Usahatani Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) di Desa Haratai Kecamatan Loksado. *Frontier Agribisnis*, 6(4), 199. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v6i4.7845>
- Atki, Y. El, Aouam, I., Nayme, K., & Lyoussi, B. (2019). Antibacterial activity of cinnamon essential oils and their synergistic potential with antibiotics. *J. Adv. Pharm. Technol. Res*, 63–67. <https://doi.org/10.4103/japtr.JAPTR>
- Błaszczuk, N., Rosiak, A., & Kałużna-Czaplińska, J. (2021). The potential role of cinnamon in human health. *Forests*, 12(5), 1–17. <https://doi.org/10.3390/f12050648>
- Chandra, N. N., & Warditiani, N. K. (2024). Potensi Minyak Atsiri pada Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) untuk Penyembuhan Luka. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi 2024*, 3, 325–331.
- Gunawan, I., & Ardini, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Obat Kumur (Mouthwash) Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) Dan Daun Sirih (*Piper betle* L.) Bagi Kelompok Kader Posyandu Desa Hajimena. *Sakai Sambayan- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 14–19.
- Intan, K., Diani, A., Suci, A., Nurul, R., & Barat, J. (2021). Aktivitas Antibakteri Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(2), 121–127.
- Iskandar, S. (2023). Penyuluhan Tentang Pembuatan Sirup Kayu Manis. *Jurnal Peng Abdian Pasca Unisti*, 1(2001), 113–122.
- Kasemen, K., Fathimah, I., Ahyani, A., & Alawiyah, F. (2025). Pelatihan Pengolahan Kulit Melinjo (*Gnetum genemon* L.) Menjadi Nugget dan Sosis sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Lokal di. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(8), 1007–1014.
- Lubena, Imelda, D., Firdaus, F. E., Putri, F. Y., & Oktori, R. A. (2022). Pembuatan Sabun Transparan Berbasis Minyak Kelapa Vco Dengan Ekstrak Buah Naga Sebagai Antioksidan. *Jurnal Konversi*, 1(1), 13–22.
- Menggala, S. R., Vanhove, W., Aji Muhammad, D. R., Hendri, J., Speelman, S., & Van Damme, P. (2019). Sustainable harvesting of *Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume in Kerinci Regency, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23). <https://doi.org/10.3390/su11236709>
- Nurjanah, R., Aminah, S., & Rahmadi, S. (2021). Pengolahan Kulit Kayu Manis Menjadi Produk Sirup

- Kayu Manis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin - Sirup. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–6. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i1.10>
- Qi, Y. T., Wang, J. Z., Zheng, Y., Zhang, J. W., & Du, S. S. (2024). Chemical Composition and Insecticidal Activities of *Blumea balsamifera* (Sambong) Essential Oil Against Three Stored Product Insects. *Journal of Food Protection*, 87(1), 100205. <https://doi.org/10.1016/J.JFP.2023.100205>
- Rinawati, A. Arifah, U. H. A. (2022). Implementasi Model Aset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Syafrianto, D., Saputra, D., Liza, L., & Muchlis, A. F. (2024). Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism di Air Terjun Nagari Dalko. *Pengabdi*, 5(2), 307–313. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.70494>
- Tisnadaja, D., Irawan, H., Ekawati, N., Bustanussalam, B., & Simanjuntak, P. (2020). Potency of *Cinnamomum burmannii* as Antioxidant and α Glucosidase Inhibitor and Their Relation to Trans-Cinamaldehyde and Coumarin Contents. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 7(3), 20–25. <https://doi.org/10.33096/jffi.v7i3.639>
- Trisnantari, T. C., Nur, A., Rachmah, L., Rahanra, G., & Ikhsan, M. (2025). Edukasi ecoprint dengan teknik pounding berbasis kearifan lokal , sebagai pewarnaan ramah lingkungan di Mamala , Maluku Tengah. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(September), 2987–2994.
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Laela, S. N., & Semarang, U. N. (2023). Pelatihan Labelling Dan Pengemasan Produk Makanan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2023*, 2023, 56–61.
- Winda, F. R., Suparno, S., & Prasetyo, Z. K. (2023). Antibacterial Activity of *Cinnamomum burmannii* Extract Against *Escherichia coli*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9162–9170. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4045>
- Yuwanda, A., Budipratama Adina, A., & Farmasita Budiastuti, R. (2023). Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees and T. Nees) Blume): Review tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, dan Farmakologi. *Journal of Pharmacy and Halal Studies*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.70608/3mk0s904>